

**PERAN KODE ETIK DALAM MENINGKATKAN INTEGRITAS GURU
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

¹**Yemima Hotmauliate Simbolon**, ²**Dorlan Naibaho**

^{1,2}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Correspondence Email : Yemimasimbolon91@gmail.com

Abstract

This study explores the crucial role of the teacher's code of ethics in enhancing the integrity of Christian Religious Education (CRE) teachers. The research emphasizes that Christian Education teachers are not only tasked with imparting knowledge but also with shaping the moral and spiritual character of their students in accordance with Christian values. The code of ethics serves as a guiding framework that helps teachers maintain consistency between their words, actions, and teachings, promoting professionalism and moral responsibility. Through the implementation of the code, CRE teachers are encouraged to uphold integrity, foster positive relationships with students, parents, and colleagues, and contribute to the overall development of students' character. The study concludes that the code of ethics plays an essential role in ensuring the professionalism and integrity of CRE teachers, which in turn supports the holistic development of students in both academic and moral aspects.

Keywords: Christian Religious Education, Teacher Professionalism, Code of Ethics, Teacher Integrity, Moral Development.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moralitas generasi muda. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya berperan sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai teladan hidup yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu, integritas seorang guru dalam mengemban tugasnya sangatlah penting, karena melalui integritas inilah seorang guru mampu membentuk dan mempengaruhi sikap serta perilaku siswa, baik dalam konteks akademis maupun moral(Suhaila, 2021).

Integritas seorang guru dapat dipahami sebagai konsistensi antara nilai-nilai yang diajarkan dengan tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Integritas tidak hanya berbicara tentang kejujuran dan kedisiplinan, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dan profesional yang tinggi dalam menjalankan tugasnya(Nelsi et al., 2022)e. Seorang guru yang memiliki integritas yang baik dapat menjadi panutan yang dapat

dipercaya oleh siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, integritas guru sangat berhubungan erat dengan prinsip-prinsip ajaran agama yang mereka anut, seperti kejujuran, kasih, kesetiaan, dan rasa hormat terhadap sesama.

Namun, untuk memastikan bahwa integritas tersebut tercipta dan terjaga dengan baik, diperlukan landasan yang kuat berupa pedoman moral dan etika yang dapat mengarahkan perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya. Di sinilah peran kode etik profesi guru menjadi sangat penting. Kode etik guru merupakan seperangkat norma atau aturan yang mengatur perilaku dan tindakan seorang guru dalam menjalankan profesinya. Kode etik ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman praktis dalam menjalankan tugas mengajar, tetapi juga sebagai dasar untuk memastikan bahwa para guru selalu berupaya untuk menjaga integritas mereka dalam setiap aspek profesinya (Naibaho, 2023).

Dalam konteks guru Pendidikan Agama Kristen, kode etik menjadi suatu alat yang sangat relevan untuk meningkatkan dan menjaga integritas. Kode etik ini memberikan acuan yang jelas mengenai bagaimana seorang guru seharusnya bertindak dan berperilaku, baik di dalam maupun di luar ruang kelas, agar selalu mencerminkan nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran agama Kristen. Misalnya, kode etik mengatur tentang kewajiban guru untuk memberikan contoh yang baik, menjaga hubungan yang harmonis dengan siswa, orang tua, dan rekan sejawat, serta menjaga profesionalisme dalam menjalankan tugas mengajarnya.

Peran kode etik dalam meningkatkan integritas guru Pendidikan Agama Kristen sangat besar, karena kode etik bukan hanya membantu dalam membentuk pola pikir yang benar mengenai tanggung jawab moral seorang guru, tetapi juga memberikan dasar hukum dan prinsip yang jelas mengenai perilaku yang dapat diterima atau tidak dalam dunia pendidikan (Darmansyah, 2020). Dengan adanya kode etik, guru akan memiliki panduan yang jelas dalam menghadapi situasi dan tantangan yang mungkin dihadapinya dalam menjalankan profesinya, serta akan lebih mudah untuk mempertahankan integritas mereka dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil.

Dalam penelitian ini, akan dibahas lebih mendalam mengenai peran kode etik dalam meningkatkan integritas guru Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kode etik dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk dan menjaga integritas guru, serta bagaimana implementasinya dalam praktik pendidikan agama di sekolah-sekolah. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya kode etik dalam memperkuat

peran dan integritas guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan karakter dan moral siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, yaitu peran kode etik dalam meningkatkan integritas guru Pendidikan Agama Kristen. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya yang berhubungan dengan kode etik guru, integritas, dan implementasi kode etik dalam konteks profesi guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah.

Proses studi pustaka ini melibatkan pencarian dan penelaahan sumber-sumber literatur yang mencakup buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta dokumen terkait lainnya yang membahas mengenai kode etik profesi guru, integritas dalam pendidikan, dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen. Peneliti akan menganalisis literatur-literatur tersebut untuk menggali pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya kode etik dalam meningkatkan integritas guru dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan agama Kristen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kode Etik

Istilah "kode etik" terdiri dari dua kata, yaitu "kode" dan "etik." Kata "etik" berasal dari bahasa Yunani, "ethos," yang berarti sifat, budi pekerti, atau gaya hidup. Etik merujuk pada cara bertindak yang diterima sebagai kebiasaan atau kesepakatan dalam suatu kelompok manusia. Secara umum, istilah etik digunakan untuk menganalisis sistem norma atau aturan yang sering disebut sebagai "kode," sehingga membentuk istilah "kode etik." Dengan demikian, kode etik secara etimologis dapat diartikan sebagai serangkaian aturan atau ketentuan yang berkaitan dengan tata susila dan moralitas (Sidaruruk, 2023). Konsep akhlak yang dimaksud di sini, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Miskawaih dan Imam Ghazali, adalah ekspresi jiwa yang terlihat dalam tindakan yang dilakukan dengan lancar dan tanpa perlu dipikirkan ulang atau diperiksa kembali. Dalam pandangan Mohamad Muspawi, kode etik profesi adalah seperangkat norma moral yang berkembang melalui

keepakatan dalam kelompok masyarakat. Sementara itu, Shidarta menyatakan bahwa kode etik merupakan inti moral dalam suatu profesi yang disusun secara terstruktur.

Sebagai sebuah profesi, guru memerlukan kode etik untuk mengatur dan membimbing berbagai interaksi yang terjadi dalam lingkungan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Rahman dan Sofam yang menyatakan bahwa kode etik guru berfungsi sebagai suatu ikatan yang mengikat para guru di seluruh Indonesia. Ikatan tersebut memiliki peran penting dalam mengatur berbagai hubungan, seperti interaksi antara guru dengan murid, orang tua murid, masyarakat, rekan sejawat, dan organisasi profesi.

Kode etik ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan cara yang profesional, saling menghormati, dan sesuai dengan norma yang berlaku. Selain itu, kode etik juga berfungsi untuk menjaga keharmonisan dan efektivitas dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan, serta meningkatkan kualitas hubungan antar individu di lingkungan pendidikan. Dengan adanya kode etik, guru dapat menjalankan profesinya dengan lebih jelas, terarah, dan bertanggung jawab, sekaligus menjaga integritas dan profesionalisme dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil (Ayu Lestari & Deak, 2023).

Kode etik guru merupakan pedoman, aturan, norma, dan nilai-nilai yang menjadi dasar moral bagi guru di seluruh Indonesia dalam menjalankan tugasnya. Kode etik ini juga berfungsi sebagai prinsip yang mengatur hubungan guru dengan sekolah, sesama guru, siswa, dan masyarakat. Melalui penerapan kode etik, seorang guru dapat meningkatkan profesionalismenya. Kode etik guru menggariskan bahwa guru harus memiliki keinginan untuk membimbing siswa, memiliki semangat nasionalisme baik secara individu maupun kolektif, serta harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas, termasuk dalam melakukan evaluasi. Selain itu, kode etik juga mengharuskan guru untuk membangun hubungan yang baik dengan rekan sejawat, siswa, orang tua, dan masyarakat (Zacky, 2016). Guru juga diharuskan memiliki kesadaran untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan martabat profesinya, baik secara individu maupun dalam kerjasama bersama.

Peran Kode Etik Guru

Tujuan utama dari kode etik adalah untuk menghormati dan menjaga martabat profesi, serta memastikan kesejahteraan para anggotanya dalam menjalankan tugas dan

perilaku mereka. Selain itu, kode etik berfungsi untuk mendorong pengabdian yang lebih baik dari setiap anggota profesi, dengan harapan dapat meningkatkan mutu individu dan kualitas keseluruhan profesi guru. Hal ini juga berperan dalam pengembangan organisasi profesi secara lebih baik dan terarah. Dengan adanya kode etik, guru memiliki pedoman yang jelas dan arah yang tegas dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka dapat bertanggung jawab penuh terhadap profesinya (Ruslan, 2016). Implementasi kode etik ini membantu guru untuk menghindari potensi penyimpangan profesi dan menjaga kualitas serta kuantitas pelayanan mereka dalam mengajar. Sebagai hasilnya, guru akan semakin profesional dalam memberikan pendidikan yang berkualitas, mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Kode etik juga berperan dalam memperkuat rasa tanggung jawab, sehingga setiap tindakan yang diambil oleh guru selalu mencerminkan nilai-nilai yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang optimal.

Kode etik juga berperan untuk memastikan bahwa setiap profesional memberikan layanan terbaik kepada klien atau pengguna jasa mereka. Dengan adanya kode etik, tindakan yang tidak profesional dapat terhindar dan diatur dengan baik. Kode etik berfungsi sebagai panduan berupa aturan atau tata cara dalam berperilaku dan berbudaya. Dalam konteks ini, kode etik bertujuan untuk memastikan bahwa para profesional, seperti penilai, bertindak secara profesional dalam bidang keahliannya.

Etika sendiri merujuk pada tata susila atau hal-hal yang berkaitan dengan kesusilaan dalam menjalankan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, kode etik guru dapat dipahami sebagai aturan mengenai tata susila dalam profesi keguruan, yang mencakup segala aspek yang menyangkut pekerjaan seorang guru, dilihat dari perspektif kesusilaan. Kesusilaan ini meliputi kesopanan, sopan santun, dan keadaban dalam berinteraksi. Dengan demikian, kode etik berhubungan erat dengan aturan mengenai tata susila dan akhlak (Fitriatin et al., 2023). Setiap guru diharapkan untuk memiliki disiplin diri dan mampu menyesuaikan diri dengan adat istiadat setempat secara fleksibel, serta mengimplementasikan etika-etika yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Untuk dapat mengimplementasikan etika-etika tersebut, seorang pendidik harus mematuhi semua aturan dan norma yang telah ditetapkan dalam kode etik. Etika dalam profesi bertujuan untuk mengembangkan keterampilan intelektual dalam berpikir serta membantu para profesional untuk bertindak sesuai dengan norma moral yang diinginkan. Hal ini pada akhirnya akan membimbing mereka untuk mencapai komitmen moral dan perilaku yang bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya.

Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen

Integritas seorang guru merupakan elemen yang sangat penting dalam pendidikan agama Kristen. Sebagai pengajar, seorang guru pendidikan agama Kristen memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga untuk menjadi contoh teladan yang baik bagi para siswanya. Guru harus mampu mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang selaras dengan ajaran agama Kristen, yang mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, kasih, kesabaran, dan saling menghormati. Dalam konteks ini, integritas guru pendidikan agama Kristen menjadi sangat krusial karena kualitas pengajaran yang diterima oleh siswa sangat dipengaruhi oleh perilaku dan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru itu sendiri (Nashihah, 2018).

Integritas itu sendiri mengacu pada keselarasan antara tindakan, perkataan, dan pemikiran seorang individu yang mencerminkan kepribadian yang utuh, jujur, dan konsisten. Artinya, seorang guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama Kristen, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika guru mampu menunjukkan integritas yang tinggi, siswa akan lebih mudah untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut, karena mereka melihat contoh langsung dalam perilaku guru. Oleh karena itu, menjaga integritas guru pendidikan agama Kristen bukan hanya soal menjalankan tugas profesional, tetapi juga merupakan bagian dari upaya membentuk karakter siswa yang dapat hidup sesuai dengan ajaran agama Kristen dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Integritas seorang guru adalah aspek yang sangat penting dalam pendidikan agama Kristen. Sebagai pengajar, guru pendidikan agama Kristen tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku dan tindakan yang baik bagi siswa-siswanya. Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang selaras dengan ajaran agama Kristen, serta menanamkan prinsip-prinsip yang dapat membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, menjaga integritas guru pendidikan agama Kristen sangat penting untuk memastikan bahwa pengajaran yang diberikan sesuai dengan nilai-nilai yang benar dan dapat membimbing siswa untuk berkembang secara holistik, baik dalam aspek akademis maupun moral.

Integritas sendiri mengacu pada keseluruhan kepribadian yang utuh, jujur, dan konsisten, yang tercermin dalam tindakan, perkataan, dan pemikiran seorang individu. Seorang guru yang memiliki integritas tinggi tidak hanya menyampaikan ajaran agama Kristen dengan benar, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, integritas seorang guru pendidikan agama Kristen terlihat dalam

karakteristik-karakteristik positif seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, disiplin, kerendahan hati, dan kesabaran. Semua sifat ini penting untuk membangun hubungan yang sehat dan produktif dengan siswa, orang tua, serta rekan sejawat (Bimo Setyo Utomo, 2023).

Lebih dari itu, integritas guru juga mencakup kesetiaan pada ajaran agama Kristen yang diajarkan dan penerapan otoritas yang adil dalam pengajaran. Guru harus menggunakan otoritasnya dengan bijak, tidak hanya untuk mengatur kelas, tetapi juga untuk memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran Kristus. Dengan memiliki integritas yang tinggi, seorang guru akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang penuh kasih dan rasa hormat, yang memungkinkan siswa untuk tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berkarakter baik, dan berpegang pada prinsip-prinsip moral yang kuat.

Kode Etik dalam Meningkatkan Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen

Kode etik dalam profesi pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan integritas guru. Integritas seorang guru sangat berkaitan dengan kualitas pengajaran dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Guru pendidikan agama Kristen bukan hanya bertanggung jawab mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan moral dan spiritual bagi para muridnya. Oleh karena itu, penerapan kode etik yang baik dan konsisten sangat penting untuk memastikan guru dapat menjalankan profesinya dengan penuh tanggung jawab dan menjaga integritasnya (Mau, 2020).

1. Kode Etik Sebagai Pedoman Profesionalisme Guru

Kode etik guru pendidikan agama Kristen berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan perilaku, tindakan, dan hubungan guru dengan siswa, sesama rekan sejawat, orang tua siswa, serta masyarakat. Kode etik ini mengandung prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab. Ketika guru menjalankan tugasnya berdasarkan pedoman ini, dia tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang tercantum dalam ajaran agama Kristen. Dengan demikian, guru diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani yang luhur, seperti kasih, kerendahan hati, dan pengampunan.

2. Menjaga Konsistensi Perilaku dalam Tindakan dan Kata-kata

Salah satu elemen yang paling mendasar dalam kode etik adalah konsistensi antara kata-kata dan tindakan. Integritas seorang guru tercermin dalam kemampuannya untuk menjalankan ajaran agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang berintegritas

tinggi akan menunjukkan sikap jujur, adil, dan penuh rasa hormat, baik di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, seorang guru yang mengajarkan tentang kasih, kesabaran, dan pengampunan akan menunjukkan hal tersebut melalui perilaku sehari-hari, seperti sabar menghadapi tantangan di kelas, menghormati pendapat orang lain, serta bersikap adil terhadap semua siswa tanpa memandang latar belakang mereka.

3. Kode Etik sebagai Landasan dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran

Penerapan kode etik membantu guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan kepada siswa. Dalam kode etik, diatur bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang memadai dan terus mengembangkan keterampilan profesionalnya. Guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk merencanakan pembelajaran dengan baik dan melakukan evaluasi yang objektif. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, guru tidak hanya memberikan pengajaran yang benar, tetapi juga mengembangkan diri untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para siswa. Kode etik juga mendorong guru untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat dan mengikuti perkembangan pendidikan agama Kristen secara berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan relevansi pengajaran yang diberikan (Sofyan et al., 2022).

4. Membangun Hubungan yang Sehat dengan Siswa dan Lingkungan

Guru yang berintegritas tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi juga membangun hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Kode etik mendorong guru untuk menjaga komunikasi yang terbuka dan saling menghormati dengan semua pihak terkait. Dengan berpegang pada kode etik yang mengedepankan nilai-nilai kasih dan hormat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi perkembangan spiritual dan moral siswa. Sebagai contoh, seorang guru yang berintegritas akan memberikan perhatian yang adil kepada semua siswa, menghindari diskriminasi, dan selalu siap mendengarkan keluhan atau masalah yang dihadapi siswa dengan empati.

5. Peran Kode Etik dalam Menjaga Kepercayaan Publik

Integritas guru juga berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat terhadap profesi pendidik. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, kepercayaan publik sangat bergantung pada sejauh mana guru dapat dipercaya dalam menyampaikan ajaran agama dan moral. Kode etik memberikan dasar yang kuat bagi guru untuk menjalankan profesinya dengan jujur dan transparan, sehingga dapat mempertahankan kepercayaan siswa, orang tua, dan masyarakat. Guru yang mengikuti kode etik secara konsisten akan dapat membuktikan

bahwa pendidikan agama Kristen yang diberikan memiliki kualitas yang tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam membangun karakter siswa yang baik.

6. Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial Guru

Guru pendidikan agama Kristen juga memiliki tanggung jawab sosial yang besar, karena mereka tidak hanya mendidik siswa dalam aspek akademik tetapi juga membentuk karakter mereka dalam kehidupan sosial. Kode etik mendorong guru untuk bertindak dengan penuh tanggung jawab terhadap masyarakat, tidak hanya di dalam lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Guru yang mematuhi kode etik akan senantiasa mengedepankan nilai-nilai yang dapat mempererat hubungan antar umat beragama dan menciptakan masyarakat yang saling menghormati dan mendukung.

KESIMPULAN

Peran kode etik dalam meningkatkan integritas guru Pendidikan Agama Kristen. Kode etik berfungsi sebagai pedoman yang jelas dan tegas dalam mengarahkan perilaku guru, baik dalam aspek profesional maupun moral, agar selaras dengan nilai-nilai agama Kristen. Sebagai pendidik yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa, integritas guru sangat diperlukan. Kode etik membantu memastikan bahwa guru menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, konsisten antara kata dan tindakan, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan siswa, orang tua, dan masyarakat.

Implementasi kode etik yang baik berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan pengembangan karakter siswa, karena guru yang berintegritas menjadi teladan yang mampu menanamkan nilai-nilai kasih, kejujuran, dan kesabaran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kode etik juga berperan dalam menjaga kepercayaan publik terhadap profesi guru, memastikan bahwa pendidikan agama Kristen yang diberikan memiliki dampak positif pada pembentukan karakter siswa dan perkembangan moral mereka. Oleh karena itu, penerapan kode etik yang konsisten dan berkesinambungan dalam profesi guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, membentuk karakter siswa, serta menjaga integritas dan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Lestari, R., & Deak, V. (2023). Pengertian dan Tujuan Kode Etik Guru. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 178–188.

- Bimo Setyo Utomo. (2023). Prinsip Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut 1 Timotius 4:16. *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 54–67. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v3i1.52>
- Darmansyah, D. (2020). Penerapan Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.125>
- Fitriatin, N., Itania, I., Khasanah, I. U., & Adriyansyah, M. A. (2023). Pengaruh Kode Etik Guru terhadap Proses Pembelajaran. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 586–594. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4581>
- Mau, M. (2020). Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 145–161. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i2.60>
- Naibaho, D. (2023). INTEGRITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. *Кулик, А. Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12017–12025. <https://doi.org/10.31862/9785426311961>
- Nashihah, D. (2018). Kode Etik Guru Nasional. *Kelaspena.Com*, 24–43. <https://www.kelaspena.com/2018/04/makalah-kode-etik-guru.html?m=1>
- Nelsi, M., Andi, D., Yunanti, S., Wiguna, M., & Noviana, L. (2022). Pentingnya Integritas Guru dalam Menanamkan Jiwa Mandiri pada Siswa Di Yayasan Al-Iman Graha Bintaro Jaya. *Dedikasi Pkm*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i2.20173>
- Ruslan. (2016). Etika Guru dalam Proses Belajar Mengajar. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 59–72. <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/al-riwayah>
- Sidaruruk, D. I. dkk. (2023). *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11576–11584. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Sofyan, A., Ilham, M., & Riyadi, R. (2022). Kode Etik Guru Dalam Konsep Pembelajaran. 5(Snip 2021), 704–707. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Suhaila, L. A. (2021). Pelanggaran Moral dan Etika Profesi Guru Berdampak dalam Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 38(2), 60–64. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/34049>
- Zacky, A. (2016). Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 271–292.
-